



PENGUATAN KAPASITAS AKUNTANSI BUMDESA DI KABUPATEN GROBOGAN MELALUI KEGIATAN *TRAINING OF TRAINERS*

Zef Arfiansyah ¹⁾, Agung Nugroho ²⁾, Puji Wibowo ^{3)*}

¹⁾ zef.arfiansyah@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ agung.nugroho@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

³⁾ puji.wibowo@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

*untuk penulis korespondensi

Abstract

The Training of Trainers (ToT) Program on Accelerating the Capacity Building of Village-Owned Enterprise (BUM Desa) Financial Managers in Grobogan Regency aims to enhance their ability to prepare financial statements in compliance with Ministerial Decree No. 136/2022. The program utilizes an Excel-based application developed by PKN STAN to simplify financial reporting processes. Through the ToT approach, trained participants are expected to mentor other BUM Desa managers, ensuring competency improvement across the region. The program targets 1,400 BUM Desa to become proficient in financial reporting by 2024. Implementation began with a business process analysis and initial data collection through interviews and observations. The main training component consisted of a three-day ToT workshop using pre-test and post-test methods. Among 37 participants, average scores improved from 56 to 73. Online mentoring sessions via Zoom and WhatsApp were also provided to support practical exercises in financial statement preparation. However, challenges emerged, including limited accounting knowledge, lack of computer facilities, and difficulties in using Excel. Continued mentoring is therefore required, with accounting students proposed as additional facilitators. The program demonstrates strong potential for replication in other regions to strengthen BUM Desa financial management capacity across Indonesia. One proposed solution is to involve accounting students with foundational accounting knowledge to support the mentoring process. The program's success demonstrates significant potential for replication in other regions, aligning with the urgent need to strengthen the capacity of BUM Desa financial managers across Indonesia.

Keywords: *Digital Financial Management Tools; Financial Management Capacity Building; Financial Reporting Skills; Training of Trainers (ToT); Village-Owned Enterprises*

Abstrak

Program *Training of Trainers (ToT)* Akselerasi Peningkatan Kualitas SDM Pengelola Keuangan BUM Desa di Kabupaten Grobogan bertujuan meningkatkan kapasitas pengelola keuangan dalam menyusun laporan sesuai Keputusan Menteri Desa PDTT No. 136/2022. Program ini memanfaatkan aplikasi *Excel* yang dikembangkan PKN STAN untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan. Melalui pendekatan ToT, peserta yang telah dilatih diharapkan dapat mendampingi BUM Desa lainnya sehingga kompetensi meningkat secara merata di seluruh wilayah. Target program adalah 1.400 BUM Desa mahir menyusun laporan keuangan pada 2024. Pelaksanaan dimulai dengan analisis proses bisnis dan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Pelatihan utama berlangsung tiga hari dengan metode *pre-test* dan *post-test*. Dari 37 peserta, nilai rata-rata meningkat dari 56 menjadi 73. Pendampingan daring melalui *Zoom* dan *WhatsApp* juga diberikan untuk membantu praktik penyusunan laporan. Beberapa kendala teridentifikasi, seperti keterbatasan pemahaman akuntansi, kurangnya perangkat komputer, dan kesulitan penggunaan *Excel*. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan diperlukan, termasuk melibatkan mahasiswa akuntansi sebagai pendamping. Program ini berpotensi direplikasi di wilayah lain guna memperkuat kapasitas pengelola BUM Desa di Indonesia.

Kata Kunci: *Alat pembelajaran digital; Badan Usaha Milik Desa; Kapasitas Pelaporan Keuangan; Penguatan kapasitas keuangan desa; Training of Trainers*

PENDAHULUAN

Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa dan BUM Desa Bersama LKD telah diatur melalui Kepmendes PDTT Nomor 136 Tahun 2022. Untuk mempermudah penyusunan, digunakan Aplikasi Laporan Keuangan sebagaimana diatur dalam SE Dirjen PEI Desa DTT No. 896/2023. Rekomendasi aplikasi diberikan bersama oleh Kemendesa PDTT, BPKP, dan PKN STAN, salah satunya adalah aplikasi berbasis *Excel* yang dikembangkan PKN STAN.

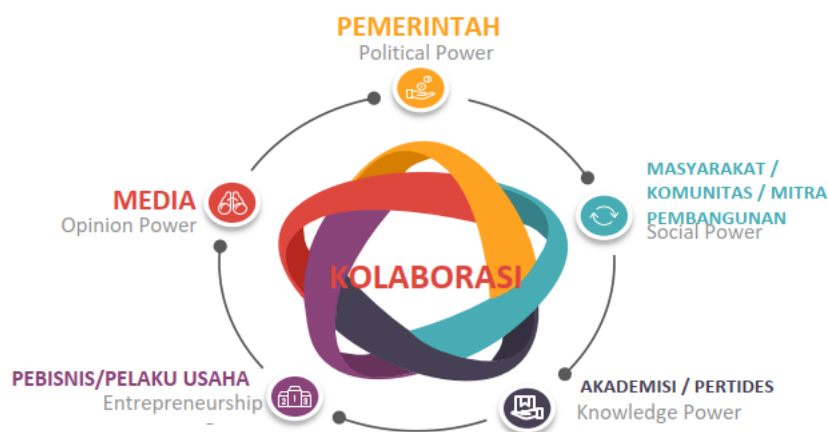
Sejak 2018, dosen PKN STAN melaksanakan pelatihan dan pendampingan penggunaan



aplikasi tersebut kepada lebih dari 300 BUM Desa di berbagai provinsi. Hasilnya cukup menggembirakan, misalnya enam desa yang laporan keuangannya diaudit KAP memperoleh opini audit. Meski demikian, capaian ini masih terbatas dibandingkan jumlah BUM Desa yang ada. Saat ini terdapat hampir 60 ribu BUM Desa/BUM Desa Bersama, dengan 17.231 berbadan hukum dan 2.366 Unit Pelaksana eks PNPM yang telah bertransformasi (Kementerian Desa PDTT, 2024). Oleh karena itu, perbaikan dan evaluasi berkelanjutan diperlukan, serta kolaborasi berbagai pihak tetap penting dalam meningkatkan kompetensi penyusunan laporan keuangan desa (Wibowo & Nurhayati, 2022).

Selain PKN STAN, pemerintah daerah juga telah berkolaborasi dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk melatih pengelola BUM Desa dalam menyusun laporan keuangan yang andal menggunakan aplikasi FORSA (BPKP, 2021). Selain itu, pemerintah daerah juga melibatkan beberapa lembaga pendidikan setempat untuk berkolaborasi dalam peningkatan kompetensi pengelola keuangan BUM Desa. Bahkan, beberapa BUM Desa juga memanfaatkan pelatihan yang disediakan oleh kelompok masyarakat di luar perguruan tinggi dan pemerintah, yaitu lembaga pelatihan swasta yang berkompeten dalam penyusunan laporan keuangan (Sari, 2023). Namun, hasil yang dirasakan masih jauh dari yang diharapkan.

Gambar 1. Unsur Kolaboratif Pembangunan Desa



Sumber: Diolah dari beragam sumber (Arfiansyah et al., 2024).

PKN STAN menginisiasi program *Training of Trainers* (ToT) Peningkatan Kapasitas Pengelola Keuangan BUM Desa sebagai upaya percepatan peningkatan kualitas SDM. Peserta ToT diharapkan dapat mendampingi pengelola BUM Desa dalam penyusunan laporan keuangan sesuai Kepmendesa PDTT No. 136/2022. Setelah ToT, segera dilaksanakan *workshop* dan pendampingan.

Dengan asumsi 1 trainer mendampingi 3 BUM Desa, maka 30–40 peserta ToT di satu lokasi dapat menjangkau 90–120 BUM Desa. Jika tersebar di 13–20 lokasi, target 1.400 BUM Desa mahir menyusun laporan keuangan pada 2024 dapat tercapai. Program ini juga menekankan penggunaan aplikasi keuangan berbasis TI yang dikembangkan PKN STAN, sekaligus menjadi inisiatif strategis BPPK Kemenkeu yang pelaksanaannya dikelola oleh PKN STAN. Secara hirarkis, keberadaan trainer memperluas cakupan BUM Desa yang mendapat pendampingan sehingga mempercepat pengembangan kompetensi. Salah satu daerah yang membutuhkan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan BUM Desa adalah Kabupaten Grobogan.

Sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Grobogan memiliki luas 1.975,86 km² dengan penduduk sekitar 1,4 juta jiwa (2021). Wilayahnya didominasi dataran rendah dan perbukitan serta lahan pertanian. Pemerintah daerah melalui Dinas Pemberdayaan



Masyarakat dan Desa (DPMD) berperan mengembangkan BUM Desa dan BUM Desa Bersama, sejalan dengan program nasional peningkatan ekonomi desa.

DPMD aktif memberi pelatihan dan pendampingan, termasuk penyusunan laporan keuangan sesuai Kepmendesa PD TT No. 136/2022, guna meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas pengelola BUM Desa. Dengan dukungan pemerintah kabupaten dan pihak terkait, BUM Desa di Grobogan diharapkan terus berkembang dan memberi kontribusi nyata bagi ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah perlunya percepatan peningkatan kapasitas SDM dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDESA/BUMDESMA. Oleh karena itu, prioritas kegiatan difokuskan pada pengembangan kompetensi pengelola serta pendampingan teknis di Kabupaten Grobogan agar penyusunan laporan keuangan dapat lebih profesional dan akuntabel.

Dengan adanya dukungan dari pemerintah kabupaten dan berbagai pihak terkait, diharapkan BUMDESA di Kabupaten Grobogan dapat berkembang dengan baik dan memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini berupa pemberdayaan mitra melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDESA/BUMDESMA yang ditujukan bagi *trainer* dengan latar belakang beragam, seperti pengelola BUM Desa terpilih, forum atau asosiasi BUM Desa, tenaga ahli atau pendamping desa, tenaga fungsional Kemendesa PD TT maupun instansi terkait, serta akademisi setempat. Setelah para *trainer* mengikuti pelatihan, mereka diharapkan dapat melanjutkan dengan kegiatan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDESA/BUMDESMA.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, berfokus pada pemecahan masalah nyata di lapangan melalui keterlibatan aktif pengelola BUM Desa. Pendekatan ini relevan karena penyusunan laporan keuangan tidak hanya menuntut kepatuhan administratif, tetapi juga memerlukan peningkatan kapasitas SDM, pemanfaatan aplikasi keuangan, serta konsistensi praktik akuntabilitas. Oleh karena itu, metode pelaksanaan tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga diarahkan pada pengembangan keterampilan teknis, pemahaman standar akuntansi, serta pembentukan kebiasaan kerja yang tertib dan transparan dalam penyusunan laporan keuangan.

Secara umum, kegiatan ini dilaksanakan dalam enam tahapan utama, yaitu: (1) analisis proses bisnis, (2) mengumpulkan data awal, (3) penyiapan bahan *knowledge sharing* dan *capacity building* ToT, (4) pelaksanaan *knowledge sharing* dan *capacity building* ToT (5) pendampingan pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan (6) penyusunan laporan kegiatan. Tabel 1 berikut ini ikhtisar tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Grobogan.

Tabel 1. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

No	Jenis Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Periode
1.	Analisis Proses Bisnis	Review dokumen, wawancara, FGD, dan observasi	Minggu IV Juni 2024
2.	Mengumpulkan data awal (keuangan dan non keuangan)	Review dokumen, wawancara, FGD, dan observasi	
3.	Penyiapan bahan <i>knowledge sharing</i> dan <i>capacity building</i>	Telaah pedoman dan bahan	Minggu I Juli 2024



No	Jenis Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Periode
	ToT	ajar	
4.	Pelaksanaan <i>knowledge sharing</i> dan <i>capacity building</i> ToT	Pelatihan tatap muka	19-23 Agustus 2024
5.	Pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDESA	Visitasi, FGD luring	Agustus – Minggu I Desember 2024
6.	Penyusunan laporan hasil	Studi pustaka	Minggu III Desember 2024

Sesuai Tabel 1 di atas, program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah analisis proses bisnis yang dilakukan pada akhir Juni 2024 melalui review dokumen, wawancara, FGD, dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan dan praktik yang sudah berjalan dalam pengelolaan laporan keuangan BUM Desa. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data awal, baik keuangan maupun non-keuangan, menggunakan metode serupa untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi awal mitra. Berdasarkan hasil tersebut, tim kemudian menyiapkan bahan *knowledge sharing* dan *capacity building* ToT pada awal Juli 2024 dengan menyusun modul dan pedoman pelatihan yang merujuk pada regulasi resmi serta praktik terbaik akuntansi sektor publik. Tahap inti dilaksanakan pada 19–23 Agustus 2024 berupa *knowledge sharing* dan *capacity building* ToT dalam bentuk pelatihan tatap muka yang menggabungkan teori, studi kasus, praktik penyusunan laporan keuangan, dan diskusi interaktif untuk membekali para calon trainer. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan langsung bagi BUM Desa melalui visitasi dan FGD luring dari Agustus hingga awal Desember 2024, agar peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh sekaligus mengatasi kendala di lapangan. Akhirnya, pada pertengahan Desember 2024, kegiatan ditutup dengan penyusunan laporan hasil yang memuat evaluasi, capaian, serta rekomendasi bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.

Agar kegiatan dapat berjalan efektif maka diperlukan keterlibatan aktif dari mitra terkait. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Grobogan dan BUMDESA/BUMDESMA sebagai target akhir penerima manfaat utama program pengabdian. DPMPD Kabupaten Grobogan berperan menyediakan data, menyiapkan peserta, serta mendukung pelaksanaan ToT dan pendampingan, sehingga kegiatan *knowledge sharing* dan *capacity building* berjalan lancar. Sementara itu, BUM Desa/BUMDesma memberikan profil usaha, data keuangan, membentuk tim kerja, dan aktif mengikuti pendampingan, dengan manfaat utama tersusunnya laporan keuangan sesuai pedoman yang berlaku dan peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Proses Bisnis

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk akselerasi peningkatan kualitas SDM pengelola keuangan BUMDes Kabupaten Grobogan diawali dengan analisis proses bisnis pembinaan BUMDes pada akhir Juni 2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pemkab Grobogan telah menerbitkan regulasi penting, seperti Perda Nomor 13 Tahun 2013, Perbup Nomor 47 Tahun 2022, dan Perda Nomor 1 Tahun 2024, yang mengatur pendirian, pengelolaan, serta pembinaan BUMDes. Selain itu, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermasdes) dibentuk sebagai unit pelaksana pembinaan sesuai Perbup Nomor 71 Tahun 2021, dengan tugas merumuskan kebijakan, melaksanakan program, serta melakukan evaluasi dan pelaporan. Dengan dukungan regulasi dan kelembagaan tersebut, BUMDes diharapkan beroperasi lebih efektif dan memberi kontribusi nyata pada perekonomian desa. Berdasarkan pemahaman ini,



PKN STAN bersama Dispermasdes melaksanakan program ToT untuk mempercepat peningkatan kompetensi pengelola keuangan BUMDes di Kabupaten Grobogan

Tahapan Pengambilan Data Awal

Terkait dengan pengumpulan data awal, kegiatan dilakukan melalui analisis konten terhadap berbagai dokumen resmi yang berhubungan dengan pengelolaan BUMDes, serta wawancara langsung dengan pihak terkait, yaitu Kabid Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bapak Yuono Joko Susanto, S.IP., M.A., dan Bapak Aditya Wari Nugroho selaku Penggerak Swadaya Masyarakat Muda. Selain itu, tim juga memanfaatkan data dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang mencatat bahwa pada tahun 2023 terdapat sedikitnya 270 BUMDes di Kabupaten Grobogan. Jumlah tersebut kemudian diklasifikasikan lebih lanjut ke dalam beberapa kategori sesuai kondisi dan karakteristik masing-masing BUMDes.

Tabel 2. Rincian Jumlah BUMDES di Kabupaten Grobogan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Maju	3
2.	Berkembang	16
3.	Tumbuh	169
4.	Dasar	82

Sumber: <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/bumdes/33.15>

Dari hasil identifikasi tersebut, disepakati dengan Dispermasdes Kab. Grobogan bahwa kegiatan akan melibatkan 37 orang yang mencakup pegawai Dispermasdes, pengurus BUMDES dan Tenaga Pendamping Profesional Kab. Grobogan.

Penyiapan Bahan *Knowledge Sharing* dan *Capacity Building*

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa beberapa peserta masih belum memahami akuntansi dan penyusunan laporan keuangan BUMDES sebagaimana yang diatur di dalam Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 136 Tahun 2022, maka kegiatan ini akan dimulai dengan pelatihan mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan bagi BUMDES sebagaimana diatur dengan Kepmendes 136 Tahun 2022.

Di dalam kegiatan tersebut, dikenalkan juga menggunakan aplikasi berbasis excel yang telah dibangun oleh dosen PKN STAN untuk membantu BUMDES di dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Kepmendes No. 136 Tahun 2022. Pemilihan program excel sebagai basis pengembangan aplikasi didasarkan pada berbagai pertimbangan. Pertama, biaya yang efisien dan mudah diakses, mengingat program excel umumnya sudah terdapat di dalam setiap komputer. Dengan demikian tidak memerlukan biaya baru untuk perolehannya. Kedua, fleksibilitas dan kemampuan untuk kustomasi. Ini merupakan kelebihan dari program *excel* karena pada umumnya BUMDES memiliki bisnis yang beragam sehingga bila menggunakan program yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan cara. Ketiga, analisis dan visualisasi yang kuat. *Excel* dilengkapi dengan fitur pengolahan data yang canggih, seperti tabel pivot, grafik dinamis, dan analisis skenario. Ini membuatnya sangat berguna untuk menganalisis data keuangan.

Beragam materi yang disampaikan di dalam pelatihan tersebut disajikan di dalam Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Materi ToT dan Pendampingan

Name	Date modified	Type
20221230 BAS Pedoman Akt BUMDesa-BUM Desma	18/08/2024 14:31	Microsoft Excel
20230101 Aplikasi Akuntansi BUM Desma LKD ver 3.7	18/08/2024 14:39	Microsoft Excel
20231221 Aplikasi PPAK BUM Desa ver 3.8	22/08/2024 13:21	Microsoft Excel
20231226 BAS Pedoman BUM Desma LKD	18/08/2024 14:41	Microsoft Excel
20240528 Materi ToT Simulasi Penyusunan Lapkeu BUM Desa mengg...	18/08/2024 14:42	Microsoft Power
bahas Praktik Siklus Akuntansi BUM Desa ringkas - Copy	18/08/2024 14:44	PDF File
bahas Praktik Siklus Akuntansi BUM Desa ringkas - Copy	18/08/2024 14:47	Microsoft Excel
Ilustrasi Siklus Akuntansi BUMDesa - Bidang Jasa dan Dagang_RTH	21/08/2024 16:04	Microsoft Word
Laporan-Tahunan-BUM-Des Panggung Lestari-2020-2021	21/08/2024 8:10	PDF File
Laporan-Tahunan-BUMDes-Panggung-Lestari-2021-2022	21/08/2024 8:04	PDF File
Panduan Pengoperasian Aplikasi PPAK BUM Desa	18/08/2024 14:48	PDF File
Praktik Siklus Akuntansi BUM Desa ringkas	18/08/2024 14:48	Microsoft Excel
Soal Praktik Siklus Akuntansi BUM Desa ringkas	18/08/2024 14:51	PDF File
Soal Praktik Siklus Akuntansi BUM Desa ringkas	18/08/2024 14:52	Microsoft Excel

Sumber: data diolah penulis

Pelaksanaan Knowledge Sharing dan ToT

Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari. Kegiatan pelatihan dibuka oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Bapak Achmad Haryono, S.H. dengan didampingi Kabid Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bapak Yuono Joko Susanto, S.IP., M.A. Total peserta yang mengikuti adalah 37 peserta dari pengelola BUMDES, pendamping BUMDES dan juga pegawai Dispermasdes Kabupaten Grobogan. Acara kemudian ditutup pada hari ketiga oleh Kabid Pemberdayaan Masyarat Desa, bapak Yuono Joko Susanto, S.IP., M.A.

Gambar 3. Run Down Kegiatan ToT

Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan
Rabu, 21 Agust 2024	09.00 – 09.30	Pembukaan
	09.30 – 10.30	Pengenalan Akuntansi BUMDES
	10.30 – 10.45	Pre-Test
	10.45 – 12.00	Pengenalan Akuntansi BUMDES
	12.00 – 13.00	ISHOMA
	13.00 – 14.00	Siklus Akuntansi BUMDES
	14.00 – 16.00	Praktik Akuntansi Sederhana
	Kamis, 22 Agust 2024	08.00 – 10.00
10.00 – 10.15		Coffee Break
10.15 – 12.00		Praktik simulasi akuntansi BUMDES dengan menggunakan aplikasi
12.00 – 13.00		ISHOMA
13.00 – 16.00		Praktik simulasi akuntansi BUMDES dengan menggunakan aplikasi
Jumat, 23 Agust 2024	08.00 – 10.00	Praktik simulasi akuntansi BUMDES dengan menggunakan aplikasi
	10.00 – 10.15	Coffee Break
	10.15 – 11.00	Diskusi praktik nyata akuntansi BUMDES
	11.00 – 13.00	ISHOMA
	13.00 – 15.30	Diskusi rencana kegiatan pelatihan dan pendampingan BUMDES
	15.30 – 16.00	Post Test

Sumber: data diolah penulis

Selama kegiatan ToT, seluruh peserta diwajibkan membawa laptop pribadi sebagai sarana utama pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar setiap peserta dapat langsung



mempraktikkan materi yang diberikan secara mandiri dan interaktif. Para dosen PKN STAN terlibat penuh dalam kegiatan ini, dengan pembagian peran sebagai narasumber utama maupun asisten narasumber yang mendampingi kelompok kecil peserta. Pola pengajaran ini dilakukan secara bergantian selama tiga hari, sehingga setiap dosen berkesempatan menyampaikan keahliannya sekaligus memberikan bimbingan teknis yang lebih personal kepada peserta (Biggs & Tang, 2011).

Materi yang diberikan tidak hanya berupa teori dasar, melainkan juga diarahkan pada keterampilan praktis yang dapat segera diterapkan dalam konteks pengelolaan keuangan BUM Desa. Pada hari pertama, fokus pembelajaran diarahkan pada pengenalan dasar-dasar akuntansi, meliputi prinsip akuntansi, siklus pencatatan transaksi, serta pentingnya laporan keuangan bagi akuntabilitas dan transparansi (Needles & Powers, 2013). Hari kedua membahas lebih khusus mengenai akuntansi BUM Desa, termasuk karakteristik unik pengelolaan dana desa, sumber pendapatan BUM Desa, dan kewajiban pelaporan sesuai regulasi yang berlaku. Peserta diajak untuk memahami perbedaan akuntansi BUM Desa dengan praktik akuntansi sektor swasta maupun pemerintahan (Mulyana, 2019).

Hari ketiga diarahkan pada praktik penyusunan laporan keuangan berbasis Excel, dengan menggunakan aplikasi sederhana yang telah dikembangkan oleh tim PKN STAN. Peserta tidak hanya belajar menginput data transaksi ke dalam template yang tersedia, tetapi juga mempelajari cara menghasilkan laporan keuangan seperti Laporan Laba Rugi, Neraca, serta Laporan Arus Kas. Pendekatan ini memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung mulai dari pencatatan transaksi dasar hingga menghasilkan laporan keuangan yang lengkap (Kolb, 2015). Dengan cara ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga terbiasa menerapkan keterampilan teknis menggunakan alat bantu yang mudah diakses.

Secara keseluruhan, kegiatan ToT ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi para peserta secara bertahap, mulai dari pemahaman konseptual hingga keterampilan praktis. Selain itu, penggunaan laptop pribadi dalam setiap sesi membuat peserta lebih leluasa mengelola file dan latihan yang diberikan, sehingga setelah pelatihan berakhir mereka tetap memiliki materi yang dapat dipelajari ulang. Kombinasi antara penyampaian teori, diskusi, dan praktik langsung menjadikan ToT ini tidak hanya sebagai forum transfer ilmu, tetapi juga sebagai ajang pembentukan keterampilan nyata yang sangat dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan BUM Desa secara profesional dan akuntabel (Wibowo & Nurhayati, 2022).

Gambar 3. Kegiatan ToT Akselerasi Peningkatan Kualitas SDM Pengelola Keuangan BUMDESA Kab. Grobogan – Dokumen 1



Sumber: data diolah penulis



Gambar 4. Kegiatan ToT Akselerasi Peningkatan Kualitas SDM Pengelola Keuangan BUMDESA Kab. Grobogan – Dokumen 2



Sumber: data diolah penulis

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Kegiatan pendampingan ini dirancang untuk berlangsung dalam periode cukup panjang, yaitu mulai dari akhir bulan Agustus hingga minggu pertama bulan Desember 2024. Rentang waktu tersebut dipilih agar peserta memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami materi, berlatih secara mandiri, dan memperoleh bimbingan secara berkesinambungan. Pendampingan dilakukan secara daring (*online*), sehingga para peserta dan dosen pendamping dapat tetap terhubung meskipun berada di lokasi yang berbeda. Pemanfaatan teknologi digital juga memungkinkan kegiatan berjalan lebih efisien, fleksibel, dan menjangkau lebih banyak peserta tanpa kendala geografis (Dhawan, 2020).

Adapun sarana utama yang digunakan dalam pendampingan ini adalah aplikasi *Zoom* untuk pertemuan sinkron, seperti kelas virtual, diskusi interaktif, maupun presentasi hasil kerja peserta. Melalui *Zoom*, dosen pendamping dapat memberikan penjelasan secara langsung, membagikan layar untuk demonstrasi teknis, serta merespons pertanyaan peserta secara real time. Selain itu, digunakan pula aplikasi *WhatsApp* sebagai media komunikasi sehari-hari yang bersifat asinkron. *WhatsApp Group* dibuat untuk setiap kelompok peserta dengan tujuan memudahkan koordinasi, berbagi materi tambahan, serta memberikan ruang diskusi ringan terkait kendala yang dihadapi peserta saat berlatih. Kombinasi kedua platform ini menjadikan proses pendampingan lebih luwes dan responsif terhadap kebutuhan peserta (Adedoyin & Soykan, 2020; Barhoumi, 2015).

Untuk memastikan pendampingan berjalan efektif, setiap dosen yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat ini diberi tanggung jawab mendampingi 11–12 orang calon trainer di Kabupaten Grobogan. Pembagian kelompok kecil ini memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara dosen dan peserta, sehingga setiap individu dapat memperoleh bimbingan yang lebih personal. Dalam praktiknya, dosen pendamping berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, sekaligus konsultan yang membantu peserta mengatasi kesulitan dalam memahami akuntansi BUMDes dan menyusun laporan keuangan



sesuai pedoman yang berlaku.

Melalui sistem pendampingan ini diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan teknis secara langsung. Selama periode tiga bulan lebih, peserta memiliki kesempatan untuk menguji pemahamannya dengan mengerjakan latihan, mempresentasikan hasil penyusunan laporan keuangan, dan menerima umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, pendampingan daring ini bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga proses pembelajaran berkelanjutan yang mendorong terbentuknya trainer-trainer yang kompeten dan siap mendampingi BUMDes lain di Kabupaten Grobogan (Kolb, 2015; Creswell & Creswell, 2018).

Setiap dosen dalam program ini memiliki tanggung jawab mendampingi antara 11 hingga 12 peserta ToT. Pembagian ini dimaksudkan agar proses bimbingan dapat lebih intensif dan efektif, karena setiap dosen dapat memberikan perhatian yang cukup pada kemajuan masing-masing peserta. Setiap peserta diwajibkan menjalin komunikasi rutin dengan dosen penanggung jawabnya untuk membahas berbagai permasalahan yang muncul selama proses penyusunan laporan keuangan secara nyata di BUMDes masing-masing. Dengan cara ini, peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga memperoleh arahan praktis yang langsung relevan dengan tantangan yang mereka hadapi di lapangan (Prasetyo, 2020).

Komunikasi dilakukan secara fleksibel dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai sarana utama untuk diskusi harian dan konsultasi cepat. Melalui platform ini, peserta dapat menyampaikan pertanyaan, mendiskusikan kesulitan teknis, hingga meminta klarifikasi mengenai format atau standar pelaporan yang digunakan. Selain itu, peserta juga mengirimkan file laporan keuangan yang telah mereka susun untuk kemudian diperiksa oleh dosen pendamping. File yang dikirim tidak hanya berupa laporan akhir, tetapi juga draft yang masih dalam proses penyusunan, sehingga dosen dapat memberikan koreksi dan masukan secara bertahap. Proses umpan balik ini memastikan setiap kesalahan, baik kecil maupun besar, dapat segera diperbaiki sebelum laporan difinalisasi (Barhoumi, 2015).

Dengan mekanisme tersebut, interaksi antara peserta dan dosen menjadi *bersifat two-way communication*: peserta memperoleh arahan teknis, sementara dosen juga dapat memahami kesulitan nyata yang dialami peserta di lapangan. Proses ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, tetapi juga membentuk keterampilan analitis peserta dalam menyelesaikan masalah keuangan secara mandiri di masa mendatang (Wibowo & Nurhayati, 2022). Selain melalui *WhatsApp*, tim juga melakukan pendampingan melalui *Zoom meeting* yang diadakan satu bulan setelah pelaksanaan ToT secara luring. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkuat koordinasi sekaligus mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi peserta dalam menyusun laporan berdasarkan data sebenarnya (Adedoyin & Soykan, 2020; Dhawan, 2020).

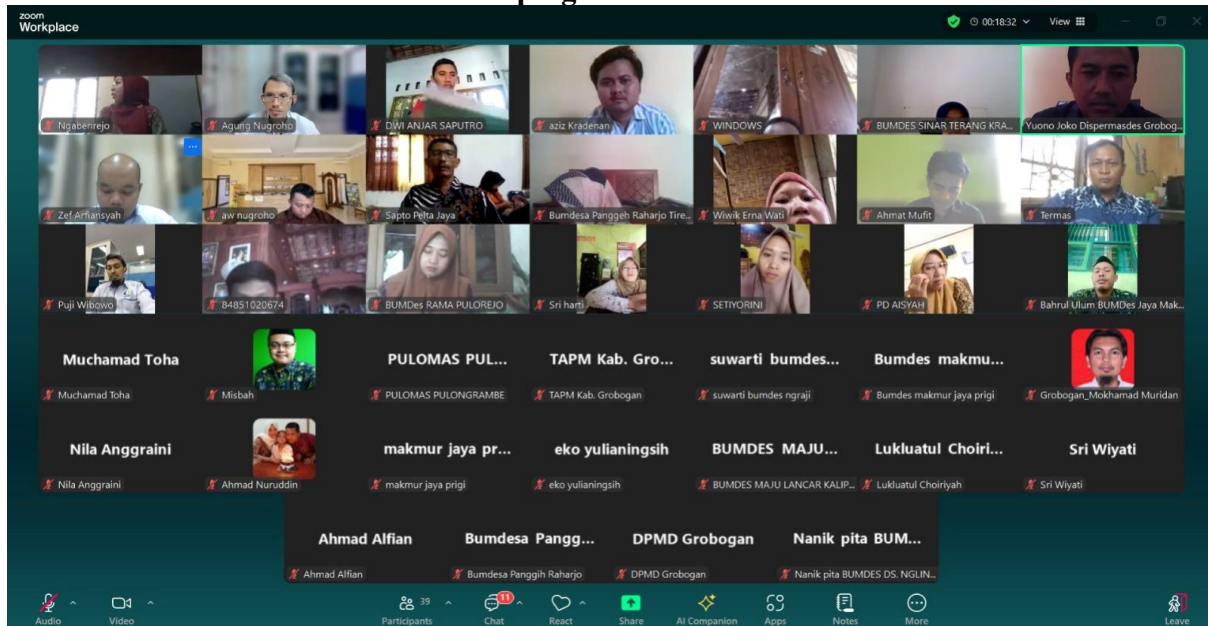
Gambar 5. Pendampingan Melalui Fitur Chat





Sumber: data diolah penulis

Gambar 6. Pendampingan Melalui Video Conference



Sumber: data diolah penulis

Hasil Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan ToT secara luring dan daring secara umum dapat disimpulkan berjalan dengan baik. Seluruh peserta mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir dengan tertib dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan *pre-test* untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dasar para peserta mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata peserta sebesar 56 dari skala 100, yang menegaskan bahwa pemahaman awal masih berada pada tingkat dasar. Setelah tiga hari pelatihan intensif, dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan kompetensi. Hasilnya, nilai rata-rata meningkat menjadi 73 dari skala 100, yang berarti terdapat peningkatan signifikan sebesar 17 poin. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa metode *pre-test* dan *post-test* efektif digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta dalam program capacity building (Creswell & Creswell, 2018).

Selain pengujian berbasis tes, tim juga melakukan evaluasi berbasis praktik dengan memberikan tugas penyusunan laporan keuangan berdasarkan kasus yang dirancang oleh dosen PKN STAN. Peserta diwajibkan mengunggah hasil pekerjaannya melalui tautan drive yang telah disediakan sehingga memudahkan pemantauan, pemeriksaan, dan pemberian umpan balik. Metode ini menekankan pada pendekatan experiential learning, di mana peserta belajar melalui praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan teknis yang dibutuhkan (Kolb, 2015).



Gambar 7. Output Laporan Keuangan Hasil Pendampingan

Nama	Pemilik	Teraki...	Ukuran file
BUMDES BERSINAR PADANG	saya	6 Sep 2024	—
BUMDES BERMARTABAT KRADENAN	saya	6 Sep 2024	—
BUMDES BAROKAH KALANGLUNDO	saya	6 Sep 2024	—
BUMDES ARGO TIRTO GUNUNG TUMPENG	saya	6 Sep 2024	—
INVENTARISIR BUMDES GUYUB RUKUN D...	suwarti0405...	6 Sep 2024	80 KB
C LAPORAN KEUANGAN BUMDES GUYUB ...	suwarti0405...	6 Sep 2024	2,9 MB

Sumber: data diolah penulis

Selama periode pendampingan tiga bulan, tim menemukan bahwa sejumlah peserta masih menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan riil. Identifikasi kesulitan tersebut menunjukkan tiga faktor utama. Pertama, keterbatasan penguasaan akuntansi dasar. Beberapa peserta masih kesulitan memahami apakah suatu transaksi perlu dicatat serta bagaimana cara mencatatnya dengan benar. Hal ini berkaitan dengan lemahnya pemahaman mengenai definisi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Kondisi ini sejalan dengan temuan Prasetyo (2020) yang menunjukkan bahwa literasi akuntansi di tingkat pengelola BUMDes masih rendah sehingga memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Kedua, adanya kendala sarana dan prasarana. Tidak semua BUMDes memiliki perangkat komputer atau laptop yang memadai untuk mendukung pencatatan berbasis aplikasi. Sebagian peserta hanya dapat mengikuti pelatihan dengan menggunakan perangkat pinjaman dari keluarga atau inventaris pribadi yang terbatas. Keterbatasan ini berdampak pada kelancaran praktik penyusunan laporan keuangan, sebagaimana juga ditegaskan oleh Nurhayati dan Setiawan (2021) bahwa infrastruktur TI menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi akuntansi berbasis aplikasi di desa.

Ketiga, kesulitan dalam penggunaan aplikasi *Excel*. Banyak pengelola BUMDes belum terbiasa dengan komputer, apalagi fitur lanjutan *Excel* seperti macro. Kesalahan teknis dalam pengoperasian aplikasi sering menyebabkan laporan yang dihasilkan tidak sesuai dengan data yang diinput. Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang cukup besar, yang juga ditekankan oleh Wahyuni (2022) sebagai tantangan utama dalam transformasi digital tata kelola desa.

Akibat berbagai kendala tersebut, pendampingan yang semula ditargetkan agar peserta dapat menjadi trainer bagi BUMDes lain, justru lebih banyak difokuskan untuk memperbaiki laporan keuangan yang disusun peserta sendiri. Hal ini membuat sebagian peserta belum percaya diri untuk mendampingi BUMDes lain. Program yang diharapkan menghasilkan efek berganda melalui peran peserta sebagai pendamping, pada akhirnya masih terbatas pada penguatan kapasitas individu yang sudah mengikuti ToT.

Untuk mengatasi hal ini, tim merekomendasikan agar pendampingan berikutnya dapat melibatkan mahasiswa dengan latar belakang akuntansi yang sudah menempuh minimal empat semester. Dengan bekal akademik tersebut, mahasiswa dapat berperan sebagai co-fasilitator untuk membantu peserta ToT yang masih kesulitan. Rekomendasi ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya keberadaan fasilitator dengan kompetensi akuntansi yang kuat untuk memastikan efektivitas program *capacity building* di tingkat desa (Sulistiawati & Rahman, 2019). Penguasaan akuntansi merupakan syarat mutlak, sehingga sulit mengharapkan peserta tanpa latar belakang akuntansi untuk mampu menjadi pendamping hanya setelah tiga hari pelatihan.

Keberlanjutan Program

Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti bermanfaat dan dinantikan oleh mitra



sehingga layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan di periode berikutnya. Namun, pelaksanaan pendampingan secara daring ternyata memiliki keterbatasan, terutama bagi peserta yang mengalami kendala perangkat maupun akses internet. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa pelatihan daring di desa sering menghadapi kendala aksesibilitas dan efektivitas interaksi (Purwanto et al., 2020). Oleh karena itu, keberlanjutan program dapat diarahkan pada model *blended learning* dengan kombinasi daring dan luring, pemberian dukungan biaya transportasi bagi peserta yang memerlukan, serta peningkatan peran mahasiswa sebagai mitra pendamping. Dengan cara ini, program akan lebih inklusif, efektif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas pengelola keuangan BUMDes.

PENUTUP

Simpulan

Program ToT Peningkatan Kapasitas Pengelola Keuangan BUMDes di Kabupaten Grobogan berjalan dengan baik dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman peserta. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata pre-test sebesar 56 menjadi 73 pada post-test, serta kemampuan peserta menyusun laporan keuangan berbasis kasus. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kendala dalam implementasi, terutama keterbatasan penguasaan akuntansi dasar, keterbatasan sarana prasarana seperti perangkat komputer, dan rendahnya penguasaan aplikasi *Excel*. Kondisi ini membuat sebagian peserta belum percaya diri untuk berperan sebagai pendamping BUMDes lain sebagaimana target awal program. Kendala tersebut menyebabkan pendampingan lebih banyak berfokus pada perbaikan laporan keuangan peserta sendiri daripada transfer pengetahuan ke BUMDes lain. Meskipun begitu, kegiatan ini terbukti bermanfaat, ditunggu oleh mitra, dan memiliki potensi besar untuk direplikasi maupun dikembangkan di periode berikutnya.

Saran

Berdasarkan identifikasi permasalahan selama kegiatan ToT dan pendampingan, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh para pemangku kepentingan.

1. Penguatan kompetensi akuntansi dasar: perlu adanya program tambahan berupa pelatihan khusus akuntansi dasar sebelum ToT, agar peserta memiliki landasan kuat dalam memahami aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban.
2. Dukungan sarana prasarana: pemerintah daerah dan mitra terkait dapat menyediakan atau memfasilitasi akses perangkat komputer/laptop agar peserta lebih mudah menerapkan akuntansi berbasis aplikasi.
3. Pendekatan *blended learning*: kombinasi antara pelatihan daring dan luring dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mengatasi keterbatasan akses internet di lapangan.
4. Pelibatan mahasiswa akuntansi: mahasiswa dengan latar belakang akuntansi minimal semester 4 dapat dilibatkan sebagai co-fasilitator dalam pendampingan, sehingga membantu mempercepat transfer pengetahuan dan keterampilan.
5. Keberlanjutan program: kegiatan perlu dijadwalkan secara periodik dan diperluas cakupannya, sehingga BUMDes yang belum terjangkau dapat memperoleh manfaat serupa, dengan dukungan anggaran transportasi maupun insentif bagi peserta dan pendamping.

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program ToT dan pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes di Kabupaten Grobogan merupakan langkah penting dalam memperkuat tata kelola keuangan desa. Walaupun masih ditemui kendala terkait penguasaan akuntansi, keterbatasan sarana prasarana, dan pemanfaatan teknologi, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi peserta sekaligus kesadaran akan pentingnya akuntabilitas. Dengan dukungan berkelanjutan dari akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat desa, program ini diharapkan dapat diperluas jangkauannya serta



memberi kontribusi nyata bagi kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Seperti dikatakan Bung Hatta, “Kemakmuran masyarakat tidak akan terwujud tanpa pengelolaan ekonomi yang tertib dan bertanggung jawab.” Pesan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas pengelola keuangan desa bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan investasi penting untuk masa depan desa yang mandiri dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). COVID-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 1–13.
- Barhoumi, C. (2015). The effectiveness of WhatsApp mobile learning activities guided by activity theory on students' knowledge management. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221–238.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. McGraw-Hill Education.
- BPKP. (2021). *Pedoman Penggunaan Aplikasi FORSA untuk Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22
- Kementerian Desa PDTT. (2024). *Data BUM Desa dan BUM Desa Bersama Tahun 2024*. Jakarta: Kemendesa PDTT
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education.
- Mulyana, A. (2019). Implementasi akuntansi BUMDes dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Akuntansi Publik*, 11(2), 101–115.
- Needles, B. E., & Powers, M. (2013). *Financial Accounting*. Cengage Learning
- Nurhayati, E., & Setiawan, H. (2021). Infrastruktur teknologi informasi dan pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*.
- Prasetyo, A. (2020). Literasi akuntansi pengelola BUMDes dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*
- Purwanto, E., dkk. (2020). Efektivitas pelatihan daring di desa: hambatan dan peluang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Sari, D. (2023). Peran lembaga pelatihan swasta dalam peningkatan kapasitas pengelola BUMDes. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 5(2), 115–128
- Sulistiawati, N., & Rahman, F. (2019). Peran fasilitator dalam program pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Wahyuni, R. (2022). Tantangan digitalisasi tata kelola desa di Indonesia. *Jurnal Transformasi Digital Sektor Publik*
- Wibowo, P., & Nurhayati, E. (2022). Kolaborasi multi pihak dalam peningkatan akuntabilitas laporan keuangan BUMDes. *Jurnal Akuntansi Publik*, 14(1), 45–59.